

**STRUKTUR GIGI MANUSIA SEBAGAI MOTIF  
BATIK PADA BUSANA KASUAL *READY TO WEAR*  
DENGAN KOMBINASI KAIN TENUN**



**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**Mutiara Arfi Hayaa**

**NIM 2100229025**

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**GENAP 2026**

**STRUKTUR GIGI MANUSIA SEBAGAI MOTIF  
BATIK PADA BUSANA KASUAL *READY TO WEAR*  
DENGAN KOMBINASI KAIN TENUN**



**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**Mutiara Arfi Hayaa**

**NIM 2100229025**

Tugas Akhir ini Diajkan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya  
GENAP 2026

Tugas Akhir berjudul:

**STRUKTUR GIGI MANUSIA SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL *READY TO WEAR* DENGAN KOMBINASI KAIN TENUN** diajukan oleh Mutiara Arfi Hayaa NIM 2100229025, Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NUPTK 0255759660230123

Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NUPTK 4639759660230202

Cognate/Anggota



Isbandono Hariyanto, S.Sn.,M.A.

NUPTK 0353752653130093

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi D4-Desain  
Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.  
NUPTK 1252750651130123

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan haru, penulis mempersembahkan karya ini sebagai bentuk perjalanan panjang yang tidak hanya dipenuhi proses akademik, tetapi juga perjalanan hati dan kehidupan. Dalam setiap langkah penyusunan tugas akhir ini, terdapat doa, harapan, serta kekuatan yang lahir dari sosok yang begitu berarti bagi penulis.

Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada Almarhumah Ibu Eni Saraswati, ibunda tercinta yang telah lebih dahulu berpulang setelah berjuang dengan penuh ketabahan melawan kanker. Kehadiran beliau mungkin kini tak lagi dapat dirasakan secara nyata, namun cinta, kasih sayang, dan nilai-nilai kehidupan yang beliau tanamkan akan selalu hidup di dalam hati penulis.

Beliau adalah sosok yang mengajarkan arti ketabahan di tengah luka, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta keikhlasan untuk menerima segala ketentuan hidup dengan hati yang lapang. Dari beliau, penulis belajar bahwa kekuatan sejati bukanlah tentang tidak pernah jatuh, melainkan tentang bagaimana tetap berdiri dan tersenyum meski dalam keadaan yang paling sulit sekalipun.

Tugas akhir ini menjadi salah satu bentuk kecil dari mimpi dan harapan yang dahulu beliau titipkan. Semoga setiap usaha dan pencapaian yang penulis raih dapat menjadi doa yang terus mengalir untuk beliau. Terima kasih atas cinta yang tak pernah habis, pelukan yang selalu menenangkan, dan pengorbanan yang tak akan pernah mampu terbalaskan oleh apa pun.

Semoga Almarhumah Ibu Eni Saraswati diberikan tempat terbaik di sisi-Nya, dilapangkan kuburnya, dan dipenuhi cahaya kasih sayang Allah SWT. Aamiin.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 19 Mei 2026



Mutiara Arfi Hayaa

NIM. 2000210025

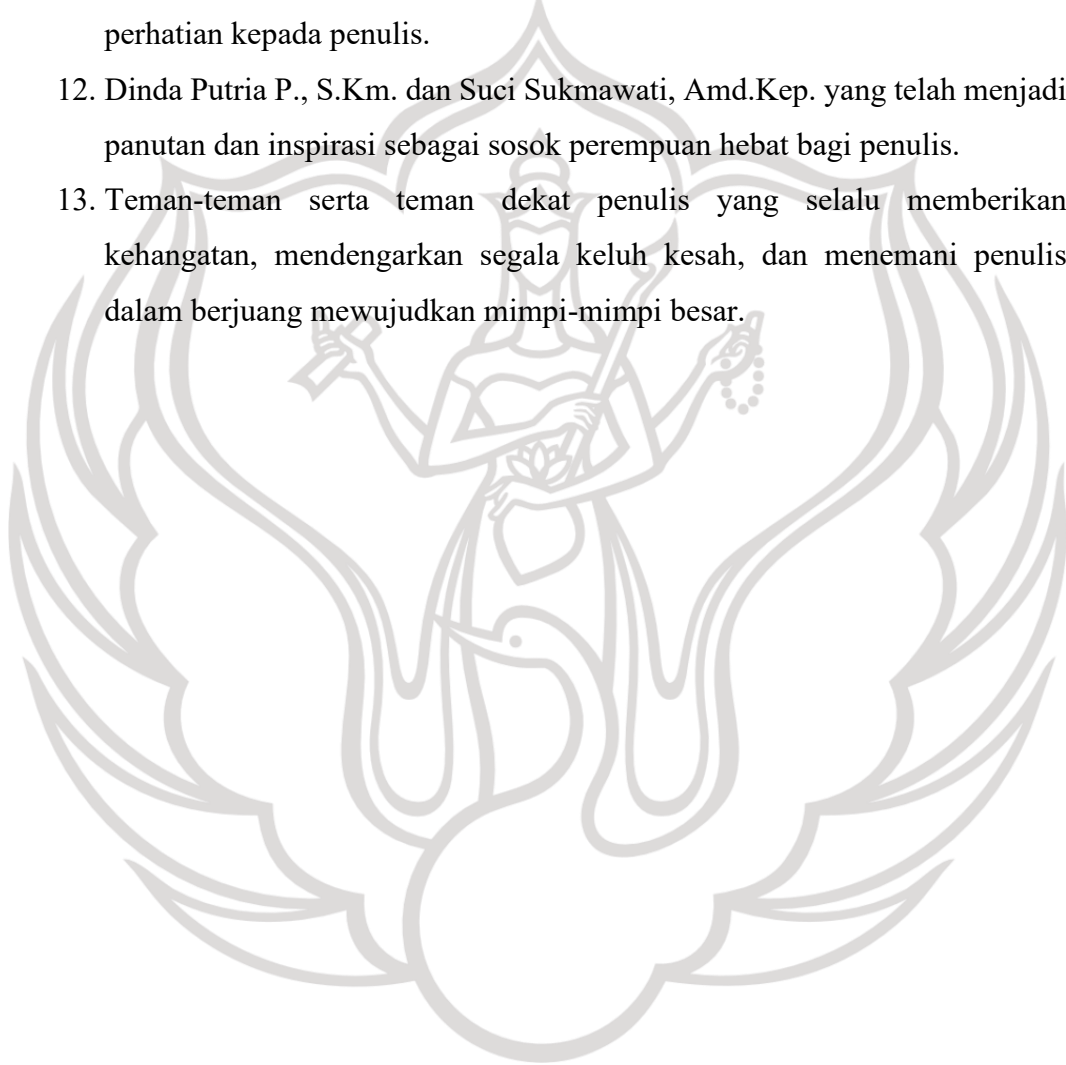


## PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “Motif Batik Gigi pada Busana Ready to Wera dengan Kombinasi Kain Tenun” dapat terselesaikan guna menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak doa, dukungan, serta kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Ketua Prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik
5. Ibu Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Retno Purwandari, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, serta kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Almarhumah Ibu Eni Saraswati, ibunda tercinta yang telah lebih dahulu berpulang setelah berjuang melawan kanker. Beliau adalah sosok yang mengajarkan penulis arti ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menerima kehidupan. Cinta dan pelajaran hidup dari beliau akan selalu menjadi kekuatan bagi penulis.

9. Bapak Mansurun, S.H., ayah tercinta sekaligus cinta pertama penulis yang selalu menjaga, menemani, dan berjuang demi keluarga dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan.
10. Fajar Aji Nindyamukti, S.T. dan drg. Nursyani Ekapermana Putri yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, waktu, serta bantuan selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Mas Damar dan Bang Sidik yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
12. Dinda Putria P., S.Km. dan Suci Sukmawati, Amd.Kep. yang telah menjadi panutan dan inspirasi sebagai sosok perempuan hebat bagi penulis.
13. Teman-teman serta teman dekat penulis yang selalu memberikan kehangatan, mendengarkan segala keluh kesah, dan menemani penulis dalam berjuang mewujudkan mimpi-mimpi besar.



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Metode Penciptaan.....	4
1. Eksplorasi .....	4
2. Perancangan.....	5
3. Perwujudan.....	5
E. Landasan Teori.....	6
1. Teori Estetika .....	6
2. Teori Anatomi .....	7
3. Teori Ergonomi .....	8
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
A. Sumber Ide Penciptaan.....	10
1. Struktur Gigi Manusia .....	10
2. Motif Pendukung.....	12
3. Batik Cap Tulis.....	14
4. Busana Kasual Ready to Wear .....	14
5. Kain Tenun .....	16
<b>BAB III</b> .....	<b>17</b>

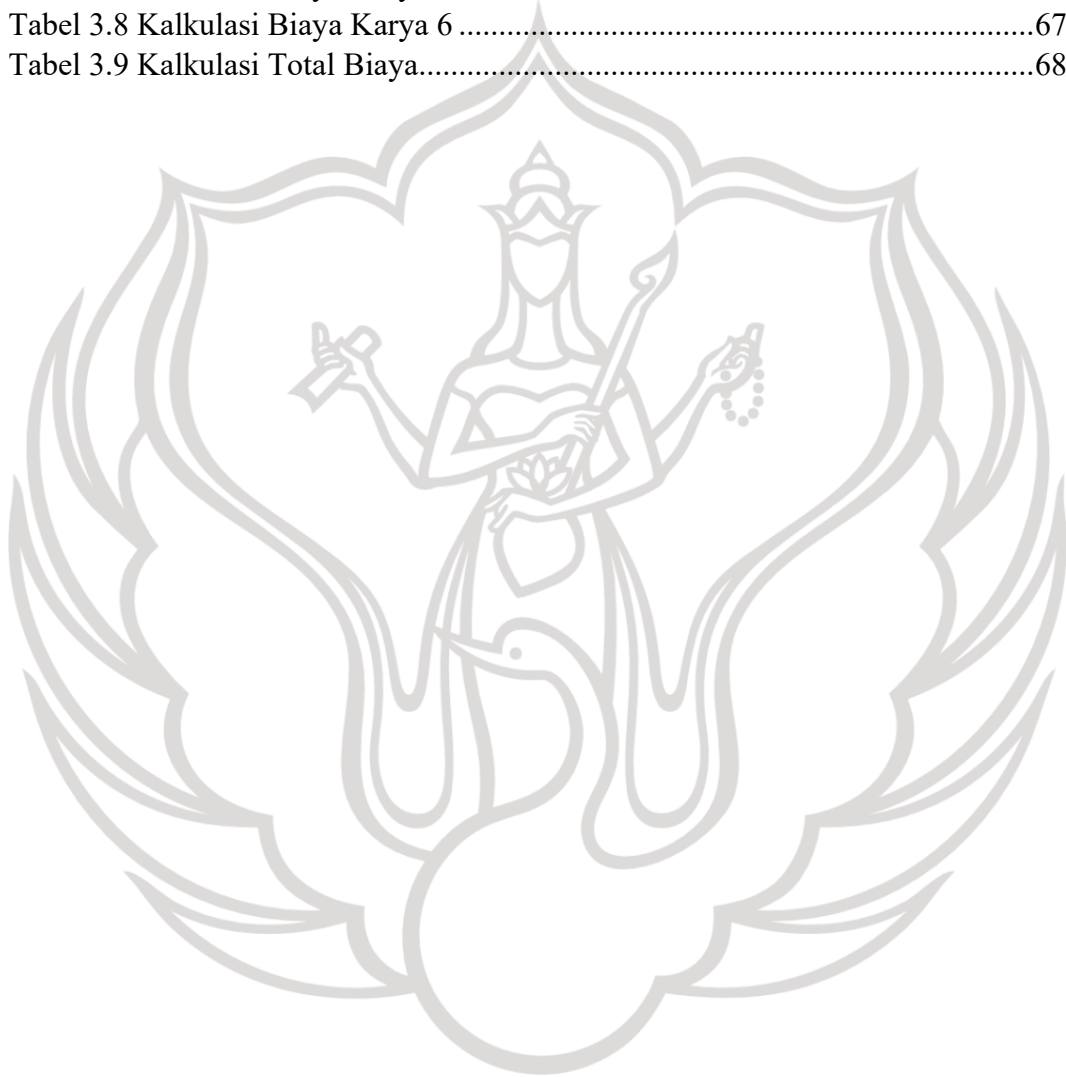
A. Data Acuan.....	17
1. Visual Data Acuan.....	17
2. Tinjauan Data Acuan.....	21
3. Moodboard .....	24
B. Rancangan Karya .....	25
1. Sketsa Alternatif.....	25
2. Sketsa Terpilih.....	26
3. Desain Karya .....	27
4. Desain Motif Batik .....	45
C. Pewujudan .....	47
1. Bagan Pewujudan .....	47
2. Pemilihan Bahan dan Alat.....	48
3. Teknik Penggerjaan.....	52
4. Tahap Pengerjaan .....	55
D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	62
1. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	62
2. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	63
3. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	64
4. Kalkulasi BiaayaKarya 4.....	65
5. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	66
6. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	67
7. Kalkulasi Total Biaya.....	68
<b>BAB IV .....</b>	<b>69</b>
A. Tinjauan Umum .....	69
B. Tinjauan Khusus .....	71
1. Karya 1 .....	71
2. Karya 2 .....	73
3. Karya 3 .....	75
4. Karya 4 .....	77
5. Karya 5 .....	79
6. Karya 6 .....	81
<b>BAB V.....</b>	<b>83</b>
A. SIMPULAN .....	83
B SARAN .....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>DAFTAR LAMAN</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

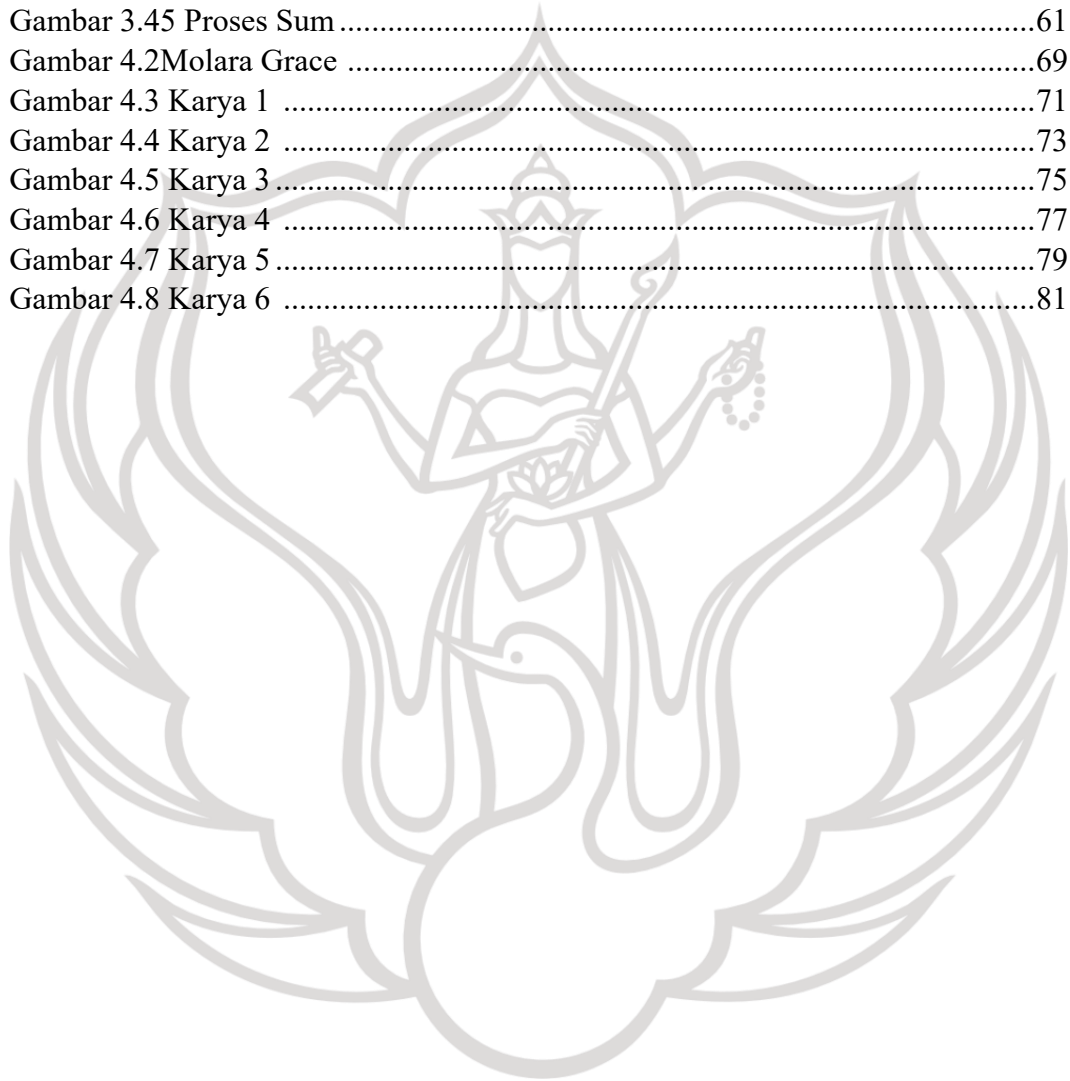
Tabel 3.1 Bahan .....	48
Tabel 3.2 Alat.....	50
Tabel 3.3 Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	62
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	63
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	64
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	65
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	66
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	67
Tabel 3.9 Kalkulasi Total Biaya.....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Gigi Manusia.....	10
Gambar 2.2 Lapisan Gigi Manusia .....	11
Gambar 2.3 Bunga Cengkih .....	13
Gambar 2.4 <i>Handpiece</i> dan <i>Dental Mirror</i> .....	13
Gambar 2.5 Batik Cap Semi Tulis .....	14
Gambar 2.6 Busana Kasual Ready to Wear .....	15
Gambar 2.7 Kain Tenun.....	16
Gambar 3.1 Struktur Gigi Manusia .....	17
Gambar 3.2 Lapisan Gigi Manusia .....	18
Gambar 3.3 Bunga Cengkih.....	18
Gambar 3.4 Pohon Cengkeh .....	19
Gambar 3.5 <i>Dental Mirror</i> .....	19
Gambar 3.6 <i>Handpiece</i> .....	20
Gambar 3.7 Tenun Bulu .....	20
Gambar 3.8 <i>Busana Ready to Wear Koleksi Tutyadip</i> .....	21
Gambar 3.9 Mood Board.....	24
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif.....	25
Gambar 3.11 Sketsa Terpilih.....	26
Gambar 3.12 Desain Karya 1 .....	27
Gambar 3.13 Technical Drawing 1&2 .....	28
Gambar 3.14 Pecah Pola Karya 1 .....	29
Gambar 3.15 Desain Karya 2 .....	30
Gambar 3.16 Technical Drawing 1&2 .....	31
Gambar 3.17 Pecah Pola Karya 2 .....	32
Gambar 3.18 Desain Karya 3 .....	33
Gambar 3.19 Technical Drawing 1&2 .....	34
Gambar 3.20 Pecah Pola Karya 3 .....	35
Gambar 3.21 Desain Karya 4 .....	36
Gambar 3.22 Technical Drawing 1&2 .....	37
Gambar 3.23 Pecah Pola Karya 4 .....	38
Gambar 3.24 Disain Karya 5.....	39
Gambar 3.25 Technical Drawing 1&2 .....	40
Gambar 3.26 Pecah Pola Karya 5 .....	41
Gambar 3.27 Disain Karya 6.....	42
Gambar 3.28 Technical Drawing 1&2 .....	43
Gambar 3.29 Pecah Pola Karya 6 .....	44
Gambar 3.30 Motif Batik pada Karya 1&2.....	45
Gambar 3.31 Motif Batik pada Karya 5 & 6.....	46
Gambar 3.32 Motif Batik pada Karya 3 & 4.....	46
Gambar 3.33 Pola Busana.....	55
Gambar 3.34 Proses Pemindahan Tanda Pola .....	55
Gambar 3.35 Menjiplak Motif pada Kainn .....	56

Gambar 3.36 Proses Mencanting .....	56
Gambar 3. 37 Resep Warna Naptol Karya 1,2,5,6 .....	57
Gambar 3.38 Resep Warna Naptol Karya 4,5 .....	57
Gambar 3.39 Proses Mewarna Kain .....	58
Gambar 3.40 Proses Melorod .....	58
Gambar 3.41 Proses Memotong Kain .....	59
Gambar 3 42 Proses Menjahit .....	59
Gambar 3.43 Proses Mengobras .....	60
Gambar 3.44 Pressing Kain .....	60
Gambar 3.45 Proses Sum .....	61
Gambar 4.2Molara Grace .....	69
Gambar 4.3 Karya 1 .....	71
Gambar 4.4 Karya 2 .....	73
Gambar 4.5 Karya 3 .....	75
Gambar 4.6 Karya 4 .....	77
Gambar 4.7 Karya 5 .....	79
Gambar 4.8 Karya 6 .....	81



## INTISARI

Ide dasar penciptaan ini yaitu struktur gigi manusia . Struktur gigi manusia yang membentuk pola oval menjadi inspirasi utama dalam penciptaan motif batik. Penggunaan cengkih sebagai motif pendukung terinspirasi dari pengobatan tradisional pada sakit gigi. Penulis menggabungkan batik dan tenun sebagai warisan budaya indonesia kedalam busana *ready to wear* bergaya kasual dengan tujuan menciptakan busana yang tidak hanya memiliki nilai estetis tetapi juga menjadi media edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Landasan teori yang digunakan yaitu teori estetika, teori ornamen, teori anatomi, dan teori ergonomi. Penciptaan busana ini menggunakan teknik batik tulis dan batik cap dengan pewarnaan teknik tutup celup naptol. Motif batik berupa struktur gigi manusia , bunga cengkih, dan alat alat dental. Langkah yang dilakukan yaitu pembuatan pola busana, motif batik. Menjiplak motif di kain, mencanting, pewarnaan, pelorodan, pemotongan bahan, menjahit busana, dan finishing.

Tugas akhir ini menghasilkan enam busana kasual *ready to wear* yang masing masing memiliki ciri khas tersendiri. Karya busana ini memadupadankan warna merah, fushia, cream, dan coklat.

**Kata Kunci :** struktur gigi manusia, batik, kasual *readyto wear*.

## ABSTRACT

*The basic idea of this creation is the structure of human teeth. The arrangement of human teeth, which forms an oval pattern, became the main inspiration in creating the batik motifs. The use of cloves as a supporting motif was inspired by traditional remedies for toothache. The author combines batik and woven fabric as Indonesian cultural heritage into casual ready to wear fashion with the aim of creating clothing that not only has aesthetic value but also serves as an educational medium about the importance of maintaining dental health.*

*The theoretical foundations used in this creation are aesthetic theory, ornament theory, anatomy theory, and ergonomics theory. The creation process uses hand drawn batik and stamped batik techniques with the naphthol dip dye resist coloring technique. The batik motifs consist of human tooth structures, clove flowers, and dental tools. The stages carried out include making clothing patterns and batik motifs, tracing motifs onto fabric, waxing, coloring, removing the wax, cutting the materials, sewing the garments, and finishing.*

*This final project resulted in six casual ready to wear outfits, each with its own distinctive characteristics. These fashion works combine red, fuchsia, cream, and brown colors.*

**Keywords:** *human tooth structure, batik, casual ready-to-wear.*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Gigi merupakan gerbang dari sistem pencernaan yang memiliki struktur bervariasi dan berbagai fungsi. Fungsi gigi adalah untuk meningkatkan penampilan seseorang. Jumlah gigi yang ideal untuk orang dewasa adalah 32 gigi, jadi senyuman tidak akan lengkap tanpa adanya gigi. Untuk tetap sehat dan berfungsi dengan baik, susunan gigi memerlukan berbagai perawatan. Tentu saja, perawatan gigi untuk mencegah gigi berlubang harus dilakukan dengan bimbingan orang tua atau orang yang merawat anak.

Gigi yang terawat memiliki bentuk, susunan, dan penempatan gigi yang tepat. Pola berbentuk oval dihasilkan dari susunan gigi, oleh karena itu struktur gigi manusia menjadi sumber inspirasi untuk motif utama batik. Namun gigi yang tidak terawat dapat menyebabkan berbagai masalah gigi bahkan rasa nyeri. Pengobatan tradisional menggunakan minyak cengkih menginspirasi penggunaan cengkih sebagai motif pelengkap. Motif batik adalah dasar atau pokok pola gambar yang berfungsi sebagai pusat rancangan gambar, memungkinkan penjelasan makna dari tanda, simbol, atau lambang di baliknya (Wulandari, 2011:62)

Batik dan tenun adalah dua warisan budaya tekstil yang penting di Indonesia, meskipun keduanya berbeda dalam teknik pembuatan dan sejarahnya. Menurut beberapa ahli, batik lebih dikenal dengan teknik pewarnaan resist menggunakan lilin, sementara tenun adalah kain yang dihasilkan melalui anyaman benang secara manual.

Menurut John Gillow, ahli tekstil, dalam bukunya "*Batik, Fabled Cloth of Java*", batik lebih berfokus pada ornamen dan simbolisme yang diungkapkan melalui motifnya, sedangkan tenun lebih berfokus pada struktur dan teknik pembuatan kain itu sendiri. Menurut Gillow (1996:42),

"Batik dan tenun sama-sama merepresentasikan warisan budaya yang kaya, namun batik cenderung lebih dihargai dari segi estetika, sedangkan tenun mengandung nilai tradisional yang berkaitan dengan status sosial dan adat istiadat."

Pada masa sekarang ini penggunaan batik sudah dikenakan oleh seluruh lapisan masyarakat dari kalangan atas hingga menengah kebawah. Penggunaan batik menjadi busana adiluhung yang mencerminkan rasa cinta pengguna batik terhadap budaya Indonesia. Batik di Indonesia telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan non-bendawi sejak oktober 2009 (Asti Musman & Ambar B. Arini, 2011.), tidak hanya batik William Ingram, mengatakan dalam bukunya "The Art of Indonesian Textiles" bahwa tenun juga meningkat di era modern (2011), "Tenun tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari identitas budaya lokal, tetapi sekarang juga menjadi produk ekspor yang bernilai tinggi, menarik perhatian pasar internasional." ia menyatakan bahwa penggunaan tenun dalam dunia mode semakin meningkat, dengan banyak perancang busana memasukkan tenun ke dalam koleksi mereka baik untuk pakaian tradisional maupun modern. Penggunaan batik dan juga tenun di lingkungan masyarakat Indonesia sudah bertransformasi sebagai busana formal maupun semi formal.

Seiring perkembangan industri fashion busana *ready to wear* cenderung lebih diminati karena harga yang relatif murah serta memenuhi kebutuhan dan selera tanpa memesan atau membuat busana yang khusus. Berdasarkan pemaparan tersebut bertujuan untuk merancang busana kasual *ready to wear* batik yang mengangkat susunan gigi manusia sebagai sumber ide penciptaan motif. Kain batik dengan diberi sedikit unsur tenun yang indah dengan menggunakan motif gigi sebagai sumber idenya, hal ini dapat memunculkan rasa ketertarikan pada busana batik yang diciptakan serta sebagai media edukasi mengenai gigi manusia.

## B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber ide struktur gigi manusia?
2. Bagaimana proses mewujudkan busana wanita kasual *ready to wear* dengan pengaplikasian motif batik struktur gigi manusia yang dipadupadankan dengan tenun?
3. Bagaimana wujud busana kasual *ready to wear* dengan motif batik struktur gigi manusia yang dipadupadankan dengan tenun?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka didapat tujuan untuk:

- a. Menjelaskan proses penciptaan motif batik dengan sumber ide struktur gigi manusia.
- b. Menjelaskan poses perwujudan busana wanita kasual *ready to wear* dengan pengaplikasian motif struktur gigi manusia yang dipadukan dengan tenun.
- c. Menjelaskan wujud busana kasual *ready to wear* dengan motif batik struktur gigi manusia yang dipadupadankan dengan tenun.

### 2. Manfaat

#### a. Bagi Penulis

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam menciptakan ataupun pengembangan motif batik dan produk busana.
- 2) Menambah Wawasan dalam bidang lain di luar fashion dan batik.
- 3) Memotivasi untuk lebih kreatif dalam menciptakan motif batik yang baru dan bernilai ekonomi tinggi.
- 4) Mengembangkan produk busana batik dengan kombinasi tenun.

#### b. Bagi Institusi

- 1) Sumbangsih ilmu dan karya sebagai refrensi Laporan Tugas Akhir bagi mahasiswa.
- 2) Menunjukkan keunggulan Program Studi Desain Mode Kriya Batik kepada masyarakat.

- 3) Mengenalkan dan membangun citra program studi Desain Mode Kriya Batik.
- c. Bagi Masyarakat
- 1) Mendapatkan referensi mengenai penciptaan karya busana sebagai media edukasi dan menginspirasi pengrajin untuk menggalipotensi di sekitarnya.
  - 2) Menambah pengetahuan mengenai susunan gigi manusia.
  - 3) Memberikan peran dalam meningkatkan Industri kepariwisataan.
  - 4) Mengkampanyekan sekaligus mengenalkan kain tenun.
  - 4) Memenuhi kebutuhan pasar berupa produk fashion.

#### **D. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini menggunakan penciptaan milik SP. Gustami(2007: 329) yang menjelaskan bahwa di dalam penciptaan karya seni dapat dilakukan dengan tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap pertama adalah eksplorasi, pada tahap ini dilakukan penggalian data yang diperlukan, sumber ide, tema, dan konsep dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara. Tahap kedua yaitu perancangan, pada tahap ini dilakukan proses merancang sketsa karya alternatif berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Tahap ketiga yaitu perwujudan, pada tahap ini dilakukan proses perwujudan karya nyata setelah dilakukan proses perancangan sketsa.

##### **1. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, penulis melakukan observasi langsung mengenai pengamatan lapangan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan sumber inspirasi penciptaan karya seni dan proses penciptaan yang akan dilakukan. Kegiatan ini juga meliputi wawancara dokter gigi untuk mendapatkan data lisan serta pengamatan secara langsung tentang struktur tatanan gigi manusia yang mencakup bentuk, jenis dan struktur untuk merangsang tumbuh kembangnya kreatifitas dalam penciptaan karya serta melengkapi data tertulis, data foto.

Kegiatan studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data tentang batik serta pengetahuan mengenai susunan gigi manusia. Data ini juga dapat diperoleh melalui sumber internet untuk menambah data tertulis serta data visual.

## **2. Perancangan**

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan dan diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007:333). Pada tahapan ini dilakukan perancangan karya dari analisis data yang dilakukan ke dalam berbagai sketsa alternatif motif batik, sketsa alternatif desain busana, dan pengaplikasian motif pada busana. Kemudian merealisasikan sketsa terpilih dengan menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses perwujudan.

## **3. Perwujudan**

Pada tahap ini dilakukan proses perwujudan karya dari sketsa terpilih yang telah dibuat berdasarkan konsep dan sumber ide yang telah diolah. Pada proses perwujudan karya ini dilakukan pembuatan motif batik pengembangan susunan gigi manusia pada kain dengan diawali pemindahan sketsa motif hingga pelorodan kain, kemudian pengaplikasian motif kedalam busana kasual *ready to ware*, perwujudan busana kasual *ready to wear* secara utuh dengan menjahit, kemudian melakukan evaluasi kesesuaian karya dengan konsep yang telah dibuat. Selanjutnya akan dilakukan proses *finishing*, pembuatan *story card* secara lengkap serta *branding* produk.

## E. Landasan Teori

### 1. Teori Estetika

Dalam bukunya "*Art*", kritikus seni awal abad ke-20 Clive Bell menggambarkan konsep "Significant Form" sebagai dasar dari pengalaman estetika. Ia percaya bahwa bentuk yang signifikan, yaitu kombinasi elemen formal seperti garis, warna, dan komposisi, menentukan apakah sesuatu dianggap indah. Menurut Bell (1914:12), "Satu-satunya kualitas yang diperlukan untuk suatu karya dianggap sebagai seni adalah keberadaan bentuk-bentuk yang memengaruhi emosi estetis kita." Garis, warna, dan komposisi adalah elemen estetika yang dianggap penting oleh Bell.

#### a. Garis

Salah satu elemen paling dalam seni visual adalah garis, yang dapat mendefinisikan bentuk, struktur, dan arah suatu objek. Menurut teori estetika, garis bukan hanya sekadar alat untuk membentuk gambar, tetapi juga dapat membangkitkan reaksi emosional dan memberikan kesan tertentu dalam karya seni. Garis-garis dalam karya seni harus terjalin secara harmonis untuk menciptakan komposisi estetis yang kuat

#### b. Warna

Dalam teori estetika, warna adalah elemen visual yang sangat kuat karena dapat memengaruhi perasaan penikmat. Warna tidak hanya merupakan fitur fisik suatu objek, tetapi juga memiliki makna psikologis dan simbolis. Setiap warna memiliki makna rohani dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi hati manusia. Merah muda adalah warna yang lebih feminin dan tenang. Kombinasi warna dalam karya seni dapat menghasilkan harmoni atau kontras. Pada akhirnya, pengalaman estetis keseluruhan penonton dipengaruhi oleh kombinasi warna ini.

#### c. Komposisi

Dalam karya seni, komposisi adalah cara elemen seperti garis, warna, bentuk, dan ruang diatur untuk menciptakan kesatuan visual. Menurut teori estetika, komposisi yang baik

menyeimbangkan elemen-elemen ini secara harmonis, yang menghasilkan keteraturan dan daya tarik visual. Komposisi yang baik adalah ketika semua elemen karya seni bekerja sama dengan baik untuk membentuk kesatuan yang utuh. Keseimbangan, proporsi, dan ritme adalah kunci dalam membangun komposisi yang berhasil.

## 2. Teori Anatomi

Anatomi klinis adalah cabang ilmu anatomi yang fokus pada pemahaman struktur tubuh manusia dalam konteks fungsi dan aplikasinya pada kesehatan, termasuk bagian gigi dan mulut, Snell (2006). Pengetahuan tentang anatomi klinis ini dapat digunakan dalam desain busana untuk menciptakan motif dan siluet yang mempertimbangkan aspek estetika.

### a. Gigi

Enamel, dentin, pulpa, dan jaringan penghubung membentuk struktur gigi yang kompleks. Selain mengganggu pengunyahan makanan, gigi memengaruhi bentuk wajah dan penampilan mulut. Seorang ahli kedokteran gigi Indonesia, Prof. drg. Nasrun Haroen, Sp.KG, mengatakan bahwa "Gigi yang sehat mencerminkan keseimbangan fungsi dan estetika, yang pada akhirnya mempengaruhi ekspresi wajah dan citra diri seseorang" (Haroen, 1999, hlm. 67). Dalam hal ini, gigi yang sehat dan terawat dianggap penting untuk menghasilkan tampilan wajah yang harmonis.

Dalam dunia desain busana, bentuk dan struktur gigi dapat disesuaikan dengan pola geometris atau pola teratur. Desainer busana Indonesia sering kali menggunakan pola yang mencerminkan bentuk gigi untuk menekankan kesan kekuatan, ketahanan, dan ketajaman. Misalnya, pola zigzag atau segitiga bentuk gigi dapat digunakan dalam jahitan atau bordiran untuk memberikan detail visual yang menarik dan kontemporer pada pakaian.

b. Mulut

Anatomi wajah yang penting, mulut berfungsi untuk komunikasi, makan, dan ekspresi emosional. "Mulut tidak hanya berfungsi untuk makan dan bicara, tetapi juga memainkan peran sentral dalam ekspresi wajah, yang mencerminkan perasaan dan kepribadian seseorang", kata Prof. drg. Bambang Narmada, seorang pakar kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (Narmada, 2005, hlm. 54). Dengan kata lain, mulut adalah sumber ekspresi yang memengaruhi persepsi dan pemahaman orang lain tentang seseorang.

Dalam desain busana, elemen ekspresif dari mulut dapat diterjemahkan melalui penggunaan garis-garis lengkung atau pola yang dinamis pada pakaian. Bentuk mulut melengkung atau simetris dapat menginspirasi desain busana yang menekankan kelembutan dan kesan feminin, seperti pada detail kerah, lipatan, atau potongan pakaian yang membentuk lengkung alami. Dalam kasus seperti ini, memahami anatomi gigi dan mulut membantu desainer membuat motif batik struktur gigi serta pakaian yang tidak hanya nyaman serta menarik secara visual tetapi mencapai tujuan sebagai media edukasi.

### 3. Teori Ergonomi

Teori ergonomi dalam konteks pembuatan karya busana mengacu pada aspek kenyamanan dan fungsionalitas yang berfokus pada bagaimana produk dibuat agar sesuai dengan konstruksi tubuh manusia, (Goet Poespo 1999:5). Dengan unsur-unsurnya antara lain:

a. Kenyamanan

Faktor utama ergonomi adalah kenyamanan fisik dan psikologis pengguna saat menggunakan produk. Dalam pembuatan busana, ini dapat dicapai dengan memilih kain yang sesuai untuk situasi pemakaiannya, seperti kain yang dapat menyerap keringat, sehingga tetap hangat dan nyaman.

b. Konstruksi Tubuh

Dalam desain busana, ergonomi mengacu pada bagaimana tubuh manusia dibangun dan bergerak. Busana ergonomis yang baik tidak hanya mengikuti bentuk tubuh tetapi juga mempertimbangkan gerakan dan fleksibilitas tubuh saat melakukan aktivitas sehari-hari. Kain yang digunakan harus memungkinkan tubuh bergerak dengan bebas dan mendukung postur tubuh yang sehat.

c. Pemilihan Bahan

Bahan kain sangat penting untuk penerapan ergonomi pada pakaian. Bahan yang tepat harus memenuhi kebutuhan pengguna, seperti kemampuan menyerap keringat dan memberikan kenyamanan dalam berbagai kondisi cuaca. Bahan yang tepat juga akan meningkatkan fungsi busana dengan mencegah ketidaknyamanan seperti rasa panas atau lembap.

d. Fungsionalitas

Ergonomi juga mencakup fungsionalitas busana, di mana produk harus sesuai dengan tujuan penggunaan yang nyaman dan aman. Misalnya, pakaian yang digunakan untuk aktivitas fisik harus memiliki ventilasi yang baik, fleksibel, dan tahan terhadap gerakan yang kuat.